

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI PENJUMLAHAN BERSUSUN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN
SISWA KELAS I MI YAPPI BANJARAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :
EKO ANDANG DARMAWAN
NIM 13485242**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini;

Nama : EKO ANDANG DARMAWAN
NIM : 13485242
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi sayaini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

g menyatakan



Eko Andang Darmawan
NIM. 13485242



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Andang Darmawan
NIM : 13485242
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika
Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan
Menggunakan Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI
YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2014
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP.19560809 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0545/2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
PENJUMLAHAN BERSUSUN DENGAN MENGGUNAKAN KANTONG
BILANGAN SISWA KELAS I MI YAPPI BANJARAN TAHUN PELAJARAN
2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eko Andang Darmawan

NIM : 13485242

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin tanggal 14 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.19560819 198103 1 004

Penguji I

H. M. Jamroh Latief, M.Si
P. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 22 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

*"...niscaya Allah akanmeninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberiilmu (agama) beberapa derajat."
(Al-Mujaadalah:11)¹*

¹PPPA DAARUL QUR'AN, *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung: Syamiil Qur'an, 2012) , hal.543

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

**ALMAMATERKU TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Eko Andang Darmawan, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan Menggunakan Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Media Kantong Bilangan adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dimana media tersebut mengharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak daripada guru. Media Kantong Bilangan, merupakan langkah yang cukup baik untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir Realistis /nyata dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan untuk mengkaji penerapan Media Kantong bilangan terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika penjumlahan bersusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas I MI YAPPI Banjaran dengan Media kantong Bilangan, bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas I MI YAPPI Banjaran dengan menggunakan media kantong bilangan, dan bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas I MI YAPPI Banjaran dengan Media Kantong bilangan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan statistik sederhana, yaitu: penilaian tugas dan tes serta penilaian ketuntasan belajar.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan Media kantong bilangan di kelas I MI YAPPI Banjaran dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik. Peningkatan kemampuan siswa di kelas I MI YAPPI Banjaran setelah menggunakan media Kantong Bilangan mengalami peningkatan dan mencapai hasil prestasi yang cukup memuaskan, hal ini berdasarkan pada hasil persentase dari siklus I dengan hasil persentase 60% % meningkat menjadi 90% pada siklus II, sedangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas juga terjadi peningkatan dari siklus I yaitu 68,3 % meningkat di siklus II 78,3%. Meningkatnya kemampuan siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran juga mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Penjumlahan bersusun yaitu dengan hasil persentase perolehan nilai siwa dari 66,66% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,88% pada siklus II.

Kata Kunci : PTK, Media Kantong Bilangan dan Soal Penjumlahan Bersusun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
وَسَلَّمْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT.yang telah member taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dans alam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penelitian skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti.Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Hamruni, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu Peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si selaku ketua DMS Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada Peneliti selama menjalan istudi program Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs.H.Sarjono,M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Segenap dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
5. Bapak H.Nuryanto,S.Pd.I selaku Kepala MI YAPPI Banjaran, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, Bapak Nurcholis ,S.Pd.I selaku Wali Kelas I , yang telah bekerjasama sebagai kolaborator, Siswa-siswi kelas I MI YAPPI Banjaran atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI YAPPI Banjaran atas bantuan yang diberikan.
6. Orangtua yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan, Istri dan anak yang terus mendampingi dan mendukung peneliti baik tenaga, pikiran, maupun materi serta selalu sabar dan memberikan kasih sayang yang tiada henti setiap waktu.
7. Teman-teman di DMS-B PGMI UIN Sunan Kalijga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikanya Skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Penyusun

Eko Andang Darmawan
NIM. 13485242

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Hipotesis	24
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM MI YAPPI BANJARAN	
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI YAPPI Banjaran	40
C. Dasar dan Tujuan Pendirian	43
D. Visi dan Misi Tujuan Madrasah	53
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	54
F. Sarana dan Prasarana	59
G. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Program Unggulan Madrasah	63
H. Prestasi Madrasah	64
I. Keadaan Lingkungan.....	64
J. Keadaan Kelas Obyek Penelitian	66
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas	
.....	68
B. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika materi penjumlahan	
bersusun dengan Menggunakan Media <i>Kantong Bilangan</i> di Kelas I	
MI YAPPI Banjaran.....	71
C. Kemampuan Siswa di Kelas I MI YAPPI Banjaran dalam	
Menyelesaikan Soal Matematika materi Penjumlahan Bersusun	
dengan Menggunakan Media kantong Bilangan	95
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	99

C. Kata Penutup	100
Daftar Pustaka	101
Lampiran – lampiran	103
Daftar Riwayat Hidup	104
Foto Kegiatan Pembelajaran	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Peningkatan prestasi belajar siswa	29
Tabel 2	Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	54
Tabel 3	Keadaan Siswa MI YAPPI Banjaran TP 2013/2014	58
Tabel 4	Keadaan Alat Kantor	60
Tabel 5	Keadaan Peralatan Pendidikan	61
Tabel 6	Prestasi Madrasah	64
Tabel 7	Data Siswa Kelas I TP 2013/2014	67
Tabel 8	Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Pra Tindakan	69
Tabel 9	Hasil Observasi Kemampuan Siswa Siklus I	78
Tabel 10	Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus I	79
Tabel 11	Hasil Belajar Siswa Siklus I	81
Tabel 12	Hasil Observasi Kemampuan Siswa Siklus II	90
Tabel 13	Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus II	91
Tabel 14	Hasil Belajar Siswa Siklus II	92
Tabel 15	Kemampuan Siswa Kelas I dalam mengikuti Pembelajaran Matematika	95
Tabel 16	Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas	96
Tabel 17	Hasil Pembelajaran Matematika Kelas I	96
Tabel 17	Peningkatan Hasil Belajar Matematika	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Penerapan Media Kantong Bilangan	16
Gambar 2	Desain Penelitian John Eliot	30
Gambar 3	Bagan Struktur Organisasi MI YAPPI Banjaran	45
Gambar 4	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I	98
Gambar 5	Foto – Foto Kegiatan Pembelajaran	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara yang menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan kemampuan tentang menghitung yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan – hubungan.¹

Pembelajaran matematika akan lebih bermakna jika siswa tidak hanya mengetahui sesuatu (*learning to know about*), yaitu menerima apa saja yang diajarkan oleh guru, menghafalkan rumus-rumus dan menghafalkan langkah-langkah yang diberikan. Akan tetapi, siswa belajar untuk melakukan dan menjiwai apa yang ia pelajari (*learning to do* dan *learning to be*), yaitu dengan membangun makna dari apa saja yang dipelajari misalnya dengan memberikan interpretasi terhadap apa saja yang dipelajari dengan menggunakan informasi yang baru mereka peroleh untuk mengubah, melengkapi, atau menyempurnakan pemahaman yang telah tertanam sebelumnya. Siswa juga belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), yaitu pemahaman matematika yang terbentuk melalui asimilasi dan akomodasi yang akan bersifat pribadi dan mengukur dalam diri masing-

¹ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka cipta) hal 12.

masing siswa serta belajar untuk bersosialisasi dengan teman (*learning to live together*), yaitu aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti kerja kelompok, diskusi, prestasi, dan lain-lain.² Penyajian matematika di sekolah selama ini masih mengikuti kebiasaan mengajarkan teori yang terdapat pada buku teks, memberikan contoh-contoh yang masih dianggap abstrak oleh siswa, dan memberikan latihan. Pembelajaran yang demikian menandakan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, dan hampir tidak ada interaksi antar siswa. Dengan kata lain disini siswa menjadi subjek pasif dalam mengikuti apa yang disampaikan guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini, mengakibatkan banyak diantara mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Khususnya dalam mempelajari matematika, yang didalamnya berkenaan dengan ide/gagasan-gagasan, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep abstrak. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah sifat objeknya, yang lazim disebut dengan objek yang abstrak.³ Apalagi matematika di kelas rendah dimana materi yang diberikan adalah dasar – dasar matematika dengan kata lain di dalam materi pembelajaran matematika terdapat faktor penyulit intrinsik, yaitu keabstrakan objek matematika. Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran yang

² Erman Suherman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), hal.8

³ Suryanto, *Pendidikan Realistik: Suatu Inovasi Pembelajaran Matematika*, (Cakrawala Pendidikan, 2000), hal.109

bersifat realistik pada pembelajaran matematika sangatlah diperlukan untuk meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka proses penelitian , pada proses pembelajaran matematika di kelas I dijumpai permasalahan - permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu permasalahannya adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya beberapa siswa saja yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dibahas, terlihat siswa ngobrol dengan teman sebangkunya, terkadang mereka mondar-mandir di kelas. Guru sebenarnya sudah menerapkan beberapa metode dalam pembelajarannya diskusi kelompok salah satunya dalam pembelajaran yang dilakukan ,dan belajar kelompok inilah yang sangat efektif untuk pembelajaran matematika di kelas I, Walaupun terkadang siswa masih ada yang kurang berpartisipasi dalam kelompok .⁴ Siswa kelas I di MI YAPPI Banjaran memang dikenal kelas yang kurang kondusif, dari kelas – kelas yang lain mengingat jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa perempuan. Perbedaannya sangat signifikan yakni 8 siswa untuk siswa perempuan dan 19 siswa untuk siswa laki-laki. Perbedaan yang sangat mencolok inilah yang mengakibatkan kelas I dikenal kelas yang sulit dikontrol, banyak guru yang mengeluh dengan keadaan kelas yang seperti ini. Pemilihan kelas I sebagai subjek penelitian didasarkan pada diskusi dengan guru kelas I Mata pelajaran

⁴ Wawancara dengan Bapak Nurkholis,S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 23 April 2014, pukul 09.15-10.00

Matematika yakni, Bapak Nurkholis, S.Pd.I. Menurut beliau, diantara Mata Pelajaran di kelas I mata pelajaran Matematika lah yang dirasa perlu ditingkatkan prestasi atau hasil belajarnya mengingat matematika akan dibawa ke jenjang berikutnya.

Guru harus mampu untuk melakukan inovasi terhadap metode dan media pengajaran yang digunakan, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan menuntut siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keterlibatan siswa secara langsung selama proses pembelajaran inilah yang akan memfokuskan siswa dalam proses belajar, karena siswa tidak mempunyai waktu luang atau kesempatan hanya untuk ngobrol dengan temannya.

Alternatif strategi pembelajaran agar siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung adalah dengan menerapkan Pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga yang melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan Media atau alat peraga ini, Prestasi siswa kelas I MI YAPPI Banjaran ini meningkat, suasana kelas lebih kondusif dan menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut matematika sangatlah penting bagi kehidupan sehari - hari. Untuk itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik tidak

merasa jenuh. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.⁵

Dalam setiap pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Sedangkan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.⁶

Data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kelas I. Sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 27 siswa hanya 8 siswa (29,63%) yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimum 70, sedangkan 19 siswa (70,37 %) masih belum mencapai nilai ketuntasan minimum.

Sejumlah faktor diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Diantaranya kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru belum menggunakan media / alat peraga yang sesuai dalam proses pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Diterapkannya pembelajaran matematika dengan media atau alat peraga ini merupakan upaya kolaboratif antara peneliti dan guru bidang studi untuk

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya 2007), hal.69

⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan siswa kelas I MI YAPPI Banjaran, mendapatkan pembelajaran yang bermakna, yaitu siswa menjadi lebih aktif, lebih mandiri dalam belajar, meningkatnya hasil belajar dan yang terpenting adalah siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari - hari.

Berangkat dari pemikiran inilah, peneliti memilih judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan Menggunakan Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas I MI YAPPI Banjaran ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas I MI YAPPI Banjaran dengan media kantong bilangan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui penerapan Media Kantong Bilangan dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas I MI YAPPI Banjaran.

- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas I MI YAPPI Banjaran melalui penerapan Media Kantong Bilangan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

a. Guru Bidang Studi

- 1) Menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa
- 2) Memberikan pengalaman kepada guru bidang studi matematika terkait penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai penerapan atau penggunaan media kantong bilangan.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa bahwa belajar matematika itu menyenangkan
- 3) Membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika, karena siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran
- 4) Terciptanya hubungan yang akrab antara siswa satu dengan siswa yang lainnya melalui kegiatan kelompok.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mampu menerapkan penggunaan kantong bilangan dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagai guru dapat memotivasi untuk selalu melakukan inovasi dan meningkatkan kreatifitas dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan metode dan media yang bervariasi.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mata pelajaran matematika yang menerapkan penggunaan kantong bilangan dalam pembelajaran.
- 2) Dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang cocok bagi siswa.

D. Kajian Pustaka

Terdapat hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik. Beberapa hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sabina Ndiung, Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “*Peningkatan keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik Siswa Kelas V SD N Sumber II Berbah Sleman*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan realistik dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya persentase keterlibatan aktif siswa dari 64,8% pada siklus I menjadi

79,61% pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 85,76%. Serta naiknya prestasi belajar siswa dari 59,15% dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 30,76% pada siklus I menjadi 65,84% dengan ketuntasan belajar sebesar 69,72% pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 76,09% dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 92,30%.

Kedua Penelitian yang dilakukan saudari Candra dewi, PGMI UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011. "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV MIN Tepus 2011/ 2012*". Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan adanya peningkatan aktifitas dan prestasi belajar matematika siswa. Hasil presentasi observasi aktifitas dan sikap siswa pada siklus pertama sebesar 7,25 % dan siklus kedua sebesar 82,5 %. Ini berarti aktifitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran peserta didik dapat terlibat langsung baik fisik, afektif dan mental maupun sosial. Hal ini berarti alat peraga memang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari segi prestasi belajar matematika siswa pada tahap pra tindakan sebesar 46,27 dengan kategori kurang naik menjadi 79,13 dengan kategori sangat baik pada siklus satu dan pada siklus dua naik menjadi 81,53 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan pada semua guru agar menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika karena dengan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Ketiga Skripsi saudara Halimatus Sya'diyah, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Operasi Hitung Pecahan dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV MI Ar- Rohman Bangah Sidoarjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan operasi hitung pecahan mata pelajaran Matematika kelas IV MI Ar-Rohman Bangah Sidoarjo dengan menggunakan media gambar, Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola poses pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ar-Rohman Bangah Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bawa hasil belajar mencapai 90.90%. Hasil observasi guru sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor 53.5 atau 89.2% dari skor idealnya adalah 60. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ar-Rohman Bangah Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, peneliti sangat tertarik meneliti tentang peningkatan Prestasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan media kantong bilangan di Kelas I di mana pada kelas ini perlu perhatian yang lebih dari guru dalam pelaksanaanya. Hal ini bertujuan agar dengan penggunaan media kantong bilangan akan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian di atas dengan penelitian ini mempunyai persamaan dalam hal penggunaan media pembelajaran yakni peningkatan prestasi/hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah jika penelitian di atas lebih menekankan

pada penggunaan media /alat peraga gambar dan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika, dalam penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan media kantong bilangan .

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Dalam kamus Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses menjadikan makhluk hidup belajar. Pembelajaran mempunyai tujuan terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthenein” yang artinya mempelajari.⁸ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap dijelaskan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁹

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1)

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hal.57

⁸MasykurAg, Moch, dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligensi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2007), hal. 42

⁹DaryantoS.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: APOLLO 1997), hal. 430

Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹⁰ Matematika mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya: 1) memiliki obyek kajian yang abstrak, 2) bertumpu pada kesepakatan, 3) berpola pikir deduktif, 4) memiliki simbol yang kosong dari arti, 5) memperhatikan semesta pembicaraan, dan 6) konsisten dalam sistemnya.¹¹

Konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan pembelajarannya bersifat konkrit. Namun bila pembelajarannya kurang atau tanpa menggunakan media alat bantu pengajaran, maka pembelajarannya akan menjadi abstrak. Oleh karena itu pembelajaran matematika pada tingkat

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, tentang Standar isi

¹¹Tim Konsorsium 3 PTAI, *Matematika I* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), hal.10

SD sebaiknya menggunakan media atau alat bantu pengajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi konkret.

Dengan demikian, Pembelajaran matematika adalah suatu upaya untuk membantu siswa dalam membangun konsep atau prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun.

2. Teori Belajar Matematika

Teori belajar adalah teori perkembangan mental yang berisi tentang apa yang terjadi dan yang diharapkan pada mental anak pada usia tertentu.¹² Ada beberapa teori belajar matematika, diantaranya: 1) Teori Dewey. 2) Teori Jean Piaget. 3) Teori J.S Bruner. 4) Teori Dines. Dewey mengutamakan pada pengertian dan belajar bermakna, artinya anak didik yang belum siap jangan dipaksa belajar. Guru dan orang tua sebaiknya menunggu sampai anak siap belajar, atau mengubah dan mengatur suasana belajar sehingga anak siap belajar.¹³ Teori Piaget disebut juga teori kognitif atau teori intelektual atau teori belajar. Disebut teori belajar karena berkenaan dengan kesiapan anak untuk mampu belajar dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Untuk mengembangkan mental anak lebih cepat memasuki ke tahap yang lebih tinggi, dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkret. Menurut Bruner langkah yang paling baik belajar matematika adalah dengan melakukan penyusunan

¹²Lisnawaty Simanjutak dkk, *Metode Mengajar Matematika I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.65

¹³Ibid, hal.66

presentasinya, karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat apabila kegiatan yang menunjukkan representasi (model) konsep dilakukan oleh siswa sendiri. Dalam belajar matematika Bruner menekankan pendekatan spiral. Pendekatan spiral adalah menanamkan konsep dan dimulai dengan benda kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap yang lebih tinggi konsep ini diajarkan dalam bentuk abstrak.

Pada teori Dines pengajaran matematika ditekankan pada pengertian, dengan begitu anak akan lebih mudah mempelajarinya dan lebih menarik. Kurangnya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakikat dan fungsi matematika itu sendiri.

Sehubungan dengan beberapa teori belajar diatas, maka dalam penelitian ini memakai teori belajar Piaget. Hal ini dikarenakan siswa lebih memahami suatu materi secara kongkrit dari pada yang bersifat abstrak. Karena itu pembelajaran matematika pada usia sekolah dasar sebaiknya menggunakan bantuan benda kongkrit sebagai media pembelajaran.

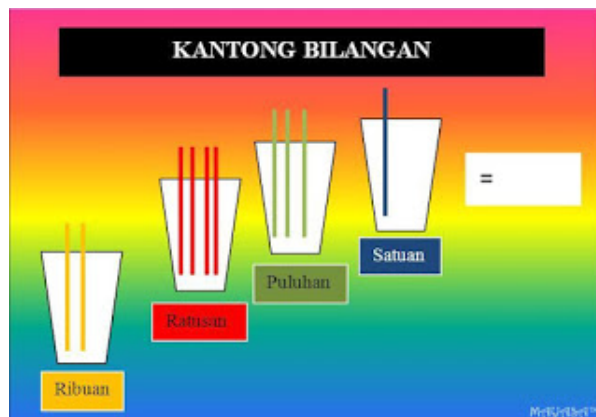
3. Media Kantong Bilangan

Kantong Bilangan merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan empat kotak yang menempel atau disebut dengan kantong bilangan. Kantong bilangan tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan, yaitu satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Dengan adanya pengelompokan nilai suatu

bilangan, maka akan memudahkan siswa untuk melakukan operasi hitung baik penjumlahan maupun pengurangan dan penentu bilangan bisa menggunakan sedotan atau alat lain. Dimana sedotan pada media ini digunakan sebagai penentu jumlah suatu bilangan. Apabila satu sedotan diletakkan pada kantong yang bernilai tempat ribuan, maka nilai satu sedotan tersebut adalah seribu. Begitu juga bila sedotan tersebut diletakkan pada kantong nilai tempat ratusan maka satu sedotan tersebut bernilai seratus dan seterusnya.¹⁴ namun dikarenakan penjumlahan bersusun di kelas I masih sebatas puluhan maka hanya dibuat menyesuaikan penjumlahannya.

Desain Kantong Bilangan dibuat berbentuk kotak dengan empat kantong yang menempel dibagian tengah kotak utama. Sedangkan sedotan sendiri digunakan sebagai pengisi kantong-kantong yang tersedia sebagai indikator jumlah bilangan yang akan dihitung. Adapun desain media pembelajaran Kantong Bilangan dapat digambarkan sebagai berikut :

¹⁴Mayasa©, Media Pembelajaran Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan, <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html>, dikutip tanggal 24 april 2014 , pukul 22.01



Gambar 1 : Penerapan Media Pembelajaran Kantong Bilangan

Bahan dan alat yang digunakan dalam mendesain media pembelajaran Kantong Bilangan adalah benda-benda yang mudah kita temui di lingkungan kita yaitu :

- a. 1 buah kardus bekas.
- b. 4 buah botol air mineral kosong ukuran gelas.
- c. Kertas warna-warni.
- d. Sedotan 4 warna secukupnya.
- e. Spidol.
- f. Gunting
- g. Lem kertas dan lem plastik.¹⁵

Cara membuat media pembelajaran Kantong Bilangan sangatlah sederhana dan mudah. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

¹⁵ Mayasa©, Media Pembelajaran Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan, <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html>, dikutip tanggal 24 april 2014 , pukul 22.01

- a. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti kardus bekas, botol air mineral ukuran gelas, kertas warna-warni, sedotan warna, spidol, gunting, lem kertas dan lem plastik.
- b. Potong kardus dengan ukuran sesuai yang diinginkan untuk digunakan sebagai tempat menempelkan 4 buah botol plastik air mineral.
- c. Lapisi kardus dengan kertas warna agar terlihat menarik.
- d. Tempelkan 4 buah botol plastik air mineral ukuran gelas dengan menggunakan lem khusus untuk bahan plastik.
- e. Gunakan spidol untuk memberi tulisan sebagai pelengkap desain media pembelajaran Kantong Bilangan.¹⁶

Penggunaan media pembelajaran Kantong Bilangan sangatlah mudah, yaitu hanya dengan memasukkan sedotan sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung kemudian masukkan atau ambil sedotan lagi sesuai dengan nilai angka yang digunakan sebagai angka penambah, pengurang, pengali ataupun pembaginya. Agar lebih jelas lagi, berikut prosedur penggunaan media pembelajaran Kantong Bilangan dalam pembelajaran:

- a. Persiapkan sedotan dan kantong bilangan yang akan digunakan untuk melakukan operasi hitung.
- b. Letakkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya, misalnya 1312 berarti 2 sedotan berada pada kantong satuan, 4 sedotan berada

¹⁶ Mayasa©, Media Pembelajaran Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan, <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html>, dikutip tanggal 24 april 2014 , pukul 22.01

pada kantong puluhan, 3 sedotan berada pada kantong ratusan, dan 1 sedotan berada pada kantong ribuan.

- c. Lakukan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian) dengan menambahkan sedotan ataupun mengurangi sedotan yang ada dalam kantong sesuai dengan angka penjumlahan atau pengurangannya.
- d. Sedotan yang masih ada dalam kantong merupakan hasil operasi hitung yang dilakukan.
- e. Hitung jumlah sedotan yang masih ada dalam kantong bilangan sesuai dengan nilai tempatnya.
- f. Jika dalam satu kantong terdapat lebih dari sepuluh sedotan, maka ambil sepuluh sedotan pada kantong tersebut, kemudian tambahkan satu sedotan pada kantong nilai yang bernilai tempat lebih besar yang ada di sampingnya.¹⁷

Contoh penerapan media Kantong Bilangan dalam menyelesaikan soal

penjumlahan : Soal : $1342 + 245 = \dots$

Maka langkah yang dilakukan yaitu :

- a. Letakkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya, yaitu 1 sedotan pada kantong ribuan, 3 sedotan pada kantong ratusan, 4 sedotan pada kantong puluhan, dan 2 sedotan pada kantong satuan.

¹⁷ Mayasa©, Media Pembelajaran Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan, <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html>, dikutip tanggal 24 april 2014 , pukul 22.01

- b. Tambahkan sedotan pada kantong berdasarkan nilai tempatnya, yaitu 2 sedotan pada kantong ratusan, 4 sedotan pada kantong puluhan, dan 5 sedotan pada kantong satuan.
- c. Hitung sedotan yang ada pada masing-masing kantong.
- d. Tulis hasil penghitungan sedotan ke dalam lembar jawab.

Kelebihan dan Kekurangan Media Kantong Bilangan

a. Kelebihan

- 1) Membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik.
- 2) Membantu guru untuk bisa menyampaikan suatu konsep pembelajaran yang abstrak menjadi sebuah situasi yang nyata.
- 3) Memantapkan pengetahuan siswa dalam memahami nilai tempat suatu bilangan.
- 4) Membantu siswa untuk menyelesaikan masalah operasi hitung dengan cara yang sistematis.

b. Kelemahan :

- 1) Kelemahan media pembelajaran Kantong Bilangan yaitu Tidak bisa digunakan dalam pembelajaran operasi hitung yang melibatkan bilangan negatif maupun desimal.

c. Kesulitan

- 1) Media yang digurakan harus banyak atau mmencukupi seluruh siswa

- 2) Kondisi anak kelas satu yang masih individual sulit untuk bekerjasama dalam kelompok.
- 3) Karakter anak kelas satu yang masih cenderung bermain, sehingga media kadang langsung rusak.

4. Cara Meningkatkan Hasil Belajar¹⁸

a. Niat dan tekad

Segala sesuatu kegiatan harus dimulai dengan niat yang tulus dan ikhlas dan diiringi dengan doa yang khusuk. Sebab, hasil yang akan dicapai juga ditentukan oleh niat dan doa. Siswa harus berniat, bertekad dan berdoa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Menjadi yang terbaik di kelas atau di sekolah.

b. Upaya dan ikhtiar

Upaya yang pertama dilakukan siswa adalah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, siswa perlu aktif fisik dan mentalnya selama pembelajaran berlangsung. Mencatat rangkuman materi pelajaran yang penting, bertanya dan berdiskusi, mengikuti kegiatan dan aturan sekolah dengan baik. Gunakan waktu istirahat belajar sebaik mungkin sehingga dapat memulihkan kesegaran otak. Upaya yang diikuti dengan sepenuh hati dan melakukan ibadah akan menghasilkan suatu ikhtiar yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran sesungguhnya akan berlanjut di rumah masing-masing siswa. Tugas siswa selanjutnya adalah mengulang

¹⁸<http://www.matrapendidikan.com/2013/07/tips-meningkatkan-prestasi-belajar.html#ixzz30u27ySZt>, dikutip tanggal 6 April 2014 jam 10.25 Am

pelajaran yang sudah dipelajari dan dicatat di sekolah. Kemudian diikuti dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru jika ada. Tugas dapat dikerjakan secara perorangan atau berkelompok. Kalau dapat minta bantuan orang tua untuk memfasilitasi kegiatan belajar di rumah. Tak ada salahnya minta dibuatkan minuman ringan pada orang tua untuk memacu semangat belajar.

Agar tetap sehat dalam melakukan berbagai aktivitas belajar, siswa perlu menjaga kesehatan fisik. Tidak terlalu larut malam kalau tidur. Jangan memaksakan diri belajar sampai larut malam. Selain itu perlu mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan sederhana.

Melengkapi ikhtiar siswa perlu melaksanakan kewajiban beribadah wajib maupun sunat. Tidaklah tepat saking rajin belajar meninggalkan ibadahnya.

c. Tawakal

Setelah melakukan berbagai upaya dan ikhtiar, siswa perlu berserah diri kepada Maha Pencipta. Sebab, segala doa, upaya dan ikhtiar sangat ditentukan oleh yang Maha Kuasa. Namun siswa tidak boleh putus asa, sebaliknya selalu menaruh pengharapan kepada Sang Pencipta.

5. Hasil Belajar

Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengukur kemampuan siswadalam memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari gabungan kata hasil dan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia

Lengkap, hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau didapat dari sebuah usaha.¹⁹ Sedangkan belajar sendiri diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.²⁰ Sedangkan menurut Darmansyah dalam bukunya, hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang di tentukan dalam bentuk angka.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usahanya mendapatkan ilmu atau kepandaian. Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²² Oemar Hamalik menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap.²³

Sedangkan pada bagian lain, mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan dan pemahaman siswa selama proses belajar dalam bentuk skor atau nilai.

Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan siswa menyerap dan memahami suatu materi dan dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam

¹⁹Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo), hal.258

²⁰Ibid., hal 24

²¹Darmansyah, *penelitian Tindakan Kleas* (2006) hal. 13

²²NanaSudjana, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 22

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal.97

mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kemampuan siswa diukur dengan alat penilaian atau evaluasi berupa tes. Tes tersebut disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Dengan demikian tes hasil belajar terkait dengan pencapaian tujuan belajar. Hasil tes belajar yang tinggi, menunjukkan tingkat pencapaian tujuan belajar yang tinggi pula.

Tingkat pencapaian tujuan belajar tidak lepas dari ketuntasan belajar. Belajar dikatakan tuntas jika apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.²⁴ Tingkat ketuntasan belajar dinyatakan dengan presentase, baik secara klasikal maupun individu. Kemudian macam-macam hasil belajar antara lain adalah:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempreentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini menggunakan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud optimisme gerak jasmani.

²⁴Siwi Widya Sari, *Penerapan Pendekatan AIR Pada Pembelajaran Materi Volume Kubus Dan Balok Dimkleas V SDN Gedongboyountung Lamongan* (Surabaya: UNESA, 2011), hal. 32

- e. Sikap adalah kemampuan menerima menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁵

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka berfikir, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : “ Jika diterapkan media pembelajaran berupa kantong bilangan dalam pembelajaran matematika ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I MI YAPPI Banjaran pada tahun pelajaran 2013/ 2014 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh Madrasah”

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Kunandar PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.²⁶

Keunggulan PTK dibandingkan penelitian lainnya adalah: 1) Para guru atau dosen tidak harus meninggalkan tempat kerjanya. 2) Para guru atau dosen dapat merasakan hasil atau tindakan yang telah direncanakan. 3) Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada siswa atau mahasiswa sehingga

²⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) cet V; hal. 5-6

²⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 46.

mereka dapat merasakan hasil perlakuan (*treatment*) tersebut dalam kegiatan pembelajaran mereka.²⁷

Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan bersusun.

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I MI YAPPI Banjaran, Paliyan, Gunungkidul yang berjumlah 27 siswa. 19 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Karakteristik siswa kelas I sangat beragam, baik dari segi sifat maupun tingkat kemampuan intelegensinya. Dengan kondisi ekonomi siswa kelas menengah ke bawah. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswanya masih perlu ditingkatkan.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas I Banjaran, Paliyan, Gunungkidul pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan.

²⁷Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), hal. 2

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru atau penyampai materi. Peneliti dibantu seorang pengamat yang berpedoman instrumen penelitian yaitu:

a. Pedoman observasi

Digunakan sebagai pedoman pengamatan dalam melaksanakan observasi guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan media kantong bilangan.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berbentuk kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan pada siswa sebagai pelaksanaan tindakan. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang dapat diamati dari sikap siswa selama pelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, foto kegiatan dan juga catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam rangka pengumpulan data penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan kunci dari obyektifitas dan Valid tidaknya sebuah data yang akan diperoleh sehingga pemilihan alat pengumpulan data harus diperhatikan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah :

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pretes dan post test untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa²⁸

b. Observasi

Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indera.²⁹ Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul.

c. Wawancara

Wawancara yang juga sering disebut sebagai interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰ Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat obeservasi. Sebelum melakukan wawancara sebaiknya disiapkan

²⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung-Aksara, 2007)Hal. 151

²⁹Ibid hal 17

³⁰Ibid hal 17

terlebih dahulu pedoman wawancara agar jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk memperkuat data yang kita peroleh dalam observasi. Dokumen yang dipergunakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran guru, catatan hasil belajar siswa, dan foto kegiatan pada proses pembelajaran berlangsung.

5. Teknik analisis data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode/media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni secara kualitatif dan kuantitatif. Data secara kualitatif yakni menggambarkan kenyataan yang diperoleh pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan data secara kuantitatif berwujud nilai hasil belajar siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa. Peneliti menggunakan statistik diskriptif yakni mengolah data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari prosentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, cart) hal yang penting dalam analisis ini adalah statistik dapat digunakan untuk memaknai data statistik kelas.³¹

³¹Ibid hal 17

Selanjutnya data kuantitatif tersebut lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun kriteria peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria peningkatan prestasi belajar siswa

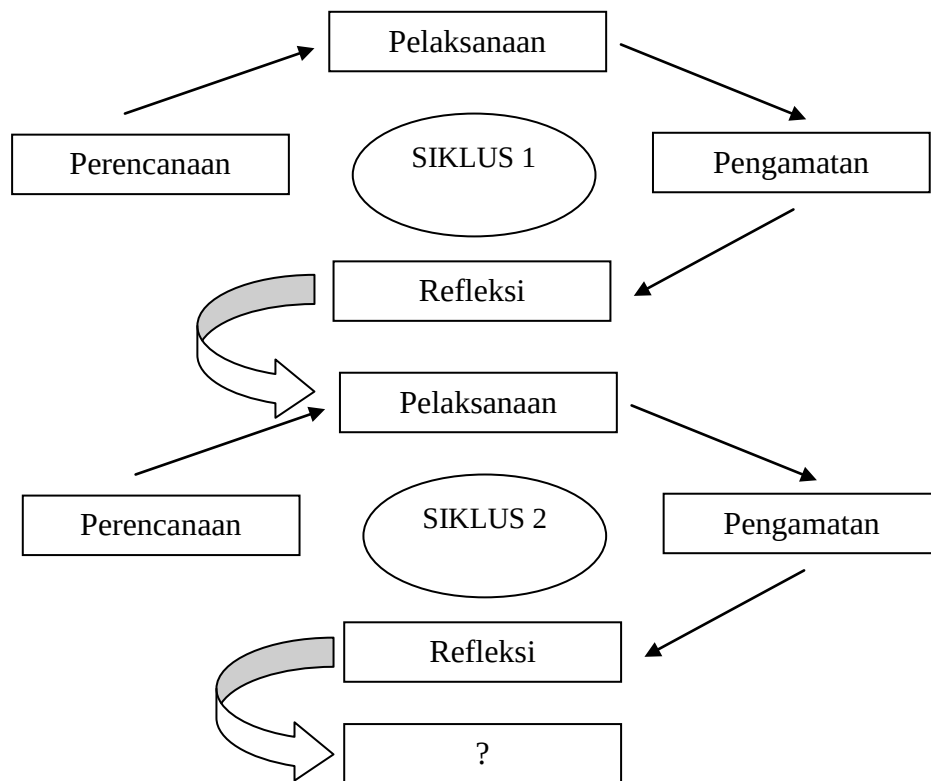
Kategori prestasi belajar	Skor tingkat prestasi
Istimewa	80-100
Baik	77-88
Cukup baik	65-76
Cukup	53-64
Kurang	41-52
Sangat kurang	<41

6. Desain penelitian

Desain Penelitian terdapat banyak sekali macamnya, antara lain: desain penelitian Kemmis & Taggart, John Elliot, Kurt Lewin, Hopkins dan Mc Kunan. Komponen-komponen desain penelitian yang dikembangkan oleh para ahli pada umumnya hampir sama.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh John Elliot. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:³²

³²Jasmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, diunduh dari jasmansyah76.wordpress.com/2008/08/19/penelitian-tindakan-kelas/ pada tanggal 24 April 2014 pukul 22.25



Gambar 2 :Desain Penelitian John Elliot

Penjelasan dari komponen-komponen di atas adalah sebagai berikut:

2. Perencanaan

Fase perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah yang berhasil diidentifikasi. Perencanaan meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen penelitian untuk mengamati proses pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam implementasi tindakan.

3. Pelaksanaan

Fase ini merupakan fase dimana dilakukannya tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

4. Pengamatan

Pada fase pengamatan, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang terjadi dalam penelitian, berupa data-data, angket, gambar-gambar sebagai pendukung pengamatan lainnya.

5. Refleksi

Fase ini merupakan fase mengingat kembali tindakan yang dilakukan sesuai hasil observasi. Pada kegiatan ini peneliti dan guru matematika berdiskusi terkait dengan hasil pengamatan tindakan yang telah terlaksana. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Dalam fase ini peneliti menentukan apakah siklus akan dilanjutkan ataukah dicukupkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan guru terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan kantong bilangan.

- b. Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran
- c. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
 - 1) Lembar pengamatan guru selama melaksanakan pembelajaran.
 - 2) Lembar tes akhir pembelajaran untuk siswa.
- d. Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM 70.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru (kolaborator) melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah di rencanakan di dalam RPP yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal terdapat fase I yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi dan menyiapkan siswa untuk mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar).
- b) Kegiatan inti terdapat fase 2 yaitu menjelaskan penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan, selanjutnya guru mendemonstrasikan penjumlahan bersusun dengan menggunakan kantong bilangan. Kemudian Siswa secara

bersama-sama mendemonstrasikan penjumlahan bersusun dengan menggunakan kantong bilangan. Fase 3 guru memberikan LKS dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Fase 4 guru mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik. Selanjutnya guru memberikan lembar tes kemampuan berhitung.

- c) Kegiatan akhir terdapat fase 5 guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan penguatan atas hasil kesimpulan siswa.

3. Pengamatan/ observasi

Pada tahap ini peneliti bersama guru (kolaborator) melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- a) Tes evaluasi akhir pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur keterampilan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada guru yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil

belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

b) Lembar pengamatan saat pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti dan guru, dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam proses observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari analisis tersebut, tim peneliti melakukan refleksi diri apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I semester genap di MI YAPPI Banjaran. Dari hasil tersebut guru merancang tindakan untuk siklus yang ke dua

Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan guru terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah dari hasil di atas tersebut peneliti melakukan hal-ha sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada perbaikan siklus I.

- b) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran
- c) Menyiapkan instrument penelitian yaitu :
 - 1) Lembar pengamatan guru selama melaksanakan pembelajaran.
 - 2) Lembar tes akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh guru (kolaborator) melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah di rencanakan di dalam RPP yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal terdapat fase I yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi dan menyiapkan siswa untuk mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar).
- b. Kegiatan inti terdapat fase 2 yaitu menjelaskan penjumlahan bersusun dengan menggunakan kantong bilangan, selanjutnya guru mendemonstrasikan penjumlahan bersusun dengan menggunakan kantong bilangan. Kemudian Siswa secara bersama-sama mendemonstrasikan penjumlahan bersusun dengan menggunakan kantong bilangan. Fase 3 guru memberikan LKS dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Fase 4 guru mengecek pemahaman siswa dan memberi

umpan balik. Selanjutnya guru memberikan lembar tes kemampuan berhitung.

- c. Kegiatan akhir terdapat fase 5 guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan penguatan atas hasil kesimpulan siswa.

3. Pengamatan/ observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan kantong bilangan seperti pada siklus sebelumnya.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus sebelumnya, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan berhitung siswa pada materi penjumlahan bersusun mata pelajaran matematika di MI YAPPI Banjaran, Paliyan, Gunungkidul.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian kajian pustaka, landasan teori hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Banjaran yang meliputi, letak geografis, sejarah singkat madrasah, dasar dan tujuan pendirian, struktur organisasi, Visi dan Misi Sekolah, keadaan guru, siswa karyawan, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler. Program Unggulan dan prestasi sekolah.

Bab III berisi tentang pembahasan proses pembelajaran matematika di MI YAPPI Banjaran menggunakan kantong bilangan.

Kemudian Bab IV penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Kantong Bilangan pada Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bersusun di kelas I MI YAPPI Banjaran dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam setiap siklusnya.
2. Hasil Belajar siswa di kelas I MI YAPPI Banjaran dalam menyelesaikan soal matematika pada materi penjumlahan bersusun setelah menggunakan media *Kantong Bilangan* mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,66 %) dan siklus II (88,88 %).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya maka agar proses pembelajaran Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Apabila guru menemukan kesulitan menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika maka segera dapat melakukan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya kantong bilangan.

2. Untuk menerapkan Media *Kantong Bilangan* memerlukan persiapan yang cukup matang, dan waktu yang cukup banyak dalam proses pembelajarannya, sehingga guru harus menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan media kantong bilangan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk meningkatkan kemampuan guru hendaknya guru mendalami materi dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakannya.
4. Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan bersusun, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menambah pengetahuan baru memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa lebih aktif dan berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

C. Kata Penutup

Setelah beberapa waktu peneliti melakukan penelitian di MI YAPPI Banjaran, Paliyan, Gunungkidul, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya meskipun skripsi ini masih jauh dari pada kesempurnaan. Oleh karena itu semoga penelitian-penelitian pendidikan yang berkonsentrasi pada mata pelajaran matematika akan semakin berkembang dan akan membawa kemajuan bagi pendidikan di negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet V, 2002
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bandung Aksara. 2007
- Arsyilia09, Peran Matematika, 23 April 2014. [http : // arsyilia09. wordpress.com/ 2014/04/23/ peranmatematika/ 3](http://arsyilia09.wordpress.com/2014/04/23/peranmatematika/)
- Candra dewi “ *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV MIN Tepus 2011/ 2012*” , Skripsi PGMI UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: APOLLO, 1997
- Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001
- Halimatus Sya’diyah, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Operasi Hitung Pecahan dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV MI Ar-Rohman Bangah Sidoarjo*”. Sidoarjo: PGMI IAIN Sunan Ampel, 2011
- Jasmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, diunduh dari jasmansyah76.wordpress.com/2008/08/19/penelitian-tindakan-kelas/ pada tanggal 24 April 2014 pukul 22.25
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011
- Lisnawaty Simanjutak dkk, *Metode Mengajar Matematika I*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Masykur Ag, Moch, dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligensi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Mayasa©, [Media Pembelajaran Sedotan \(Drinking Straws\) dan Kantong Bilangan](#) , tanggal 24 april 2014 , pukul 22.01
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1991

- Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003
- Rohonah M. Noor, KH. Hasyim Asy'ari *Modernisasi NU & Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010
- Sabina Ndiung, "*Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik Siswa Kelas V SD N Sumber II Berbah Sleman*", Tesis, Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY, 2009
- Siwi Widya Sari, *Penerapan Pendekatan AIR Pada Pembelajaran Materi Volume Kubus Dan Balok Dimkleas V SDN Gedongboyountung Lamongan*, Surabaya: UNESA, 2011
- Suryanto, *Pendidikan Realistik: Suatu Inovasi Pembelajaran Matematika*, Cakrawala Pendidikan, 2000
- Tim Konsorsium 3 PTAI, *Matematika I*, Surabaya: LAPIS PGMI, 2008

Lampiran-lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : EKO ANDANG DARMAWAN

Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 17 Januari 1985

Agama : Islam

Pendidikan : SDN TROWONO 2 lulus tahun 1997
SMP N 1 Saptosari lulus tahun 2000
SMK 45 WONOSARI lulus tahun 2003
STITY WONOSARI lulus tahun 2009

Alamat : Wareng, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, D.I.Y

Orang tua

Nama Ayah : Bagiyono

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Sri Purwantiningsih

Agama : Petani

Alamat : Gondang, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, D.I.Y

Keluarga

Nama Istri : Etik Yuliana

Pekerjaan : Honorer

Nama Anak : Ataya Ihtishamul Asna Darmawan

Pekerjaan : -

Alamat : Wareng, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, D.I.Y

Saptosari, Juni 2014

EKO ANDANG DARMAWAN

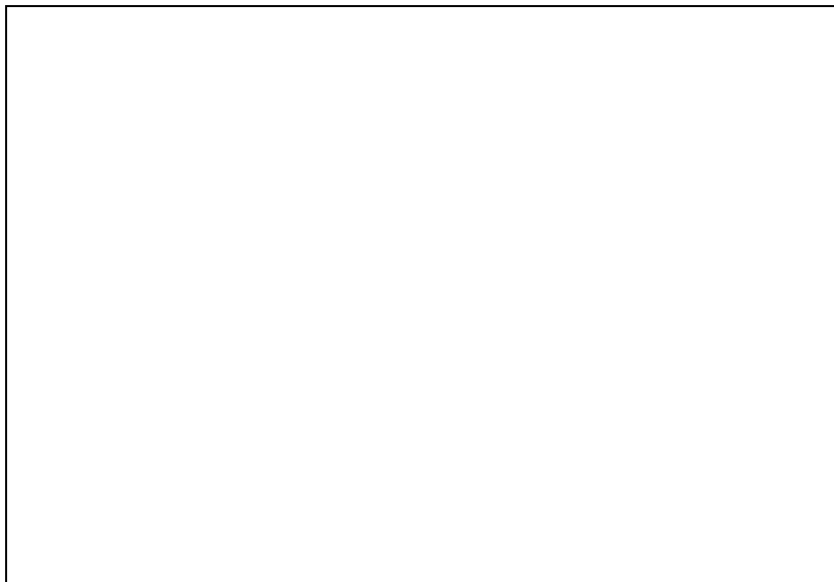
Foto Kegiatan Pembelajaran



Foto Guru mempersiapkan Pembelajaran dengan menyuruh salah satu siswa untuk maju memimpin berdoa'a



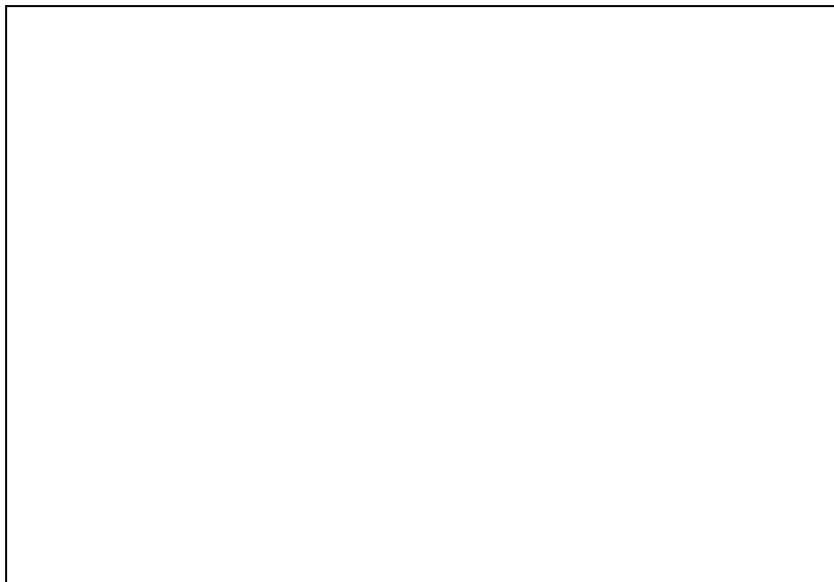
Guru Melakukan Apresepsi dengan bertanya pelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan



Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.



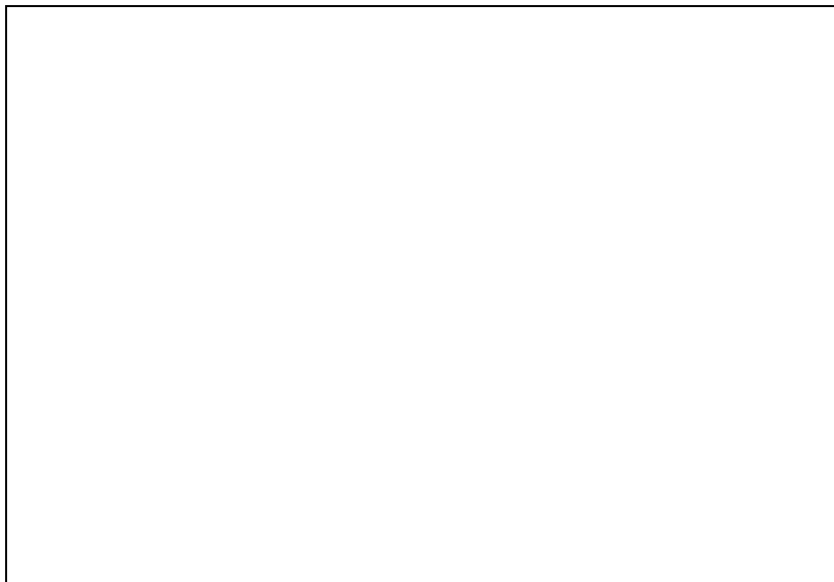
Guru menjelaskan penggunaan Kantong Bilangan



Guru Bertanya tentang hal yang belum dipahami tentang penjelasan Guru terkait penggunaan kantong bilangan



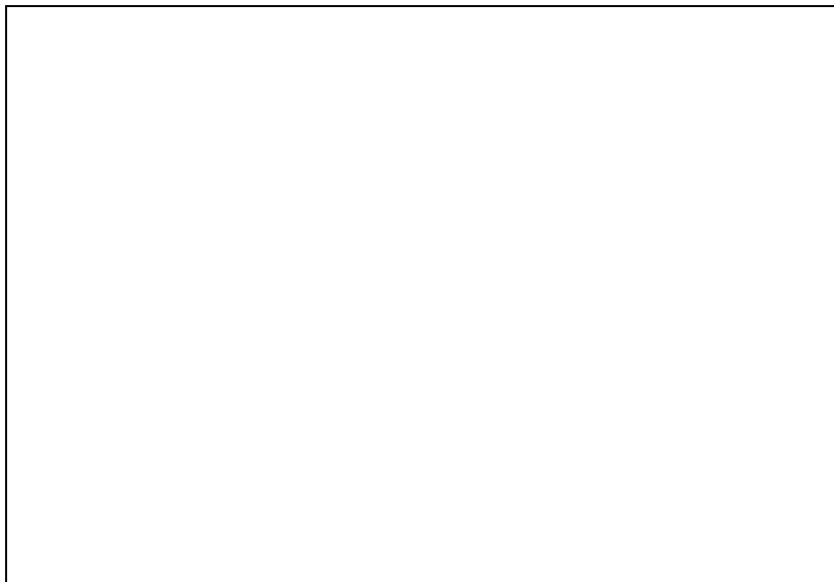
Guru Bertanya tentang hal yang belum dipahami tentang penjelasan Guru terkait penggunaan kantong bilangan



Media Kantong Bilangan yang dibuat



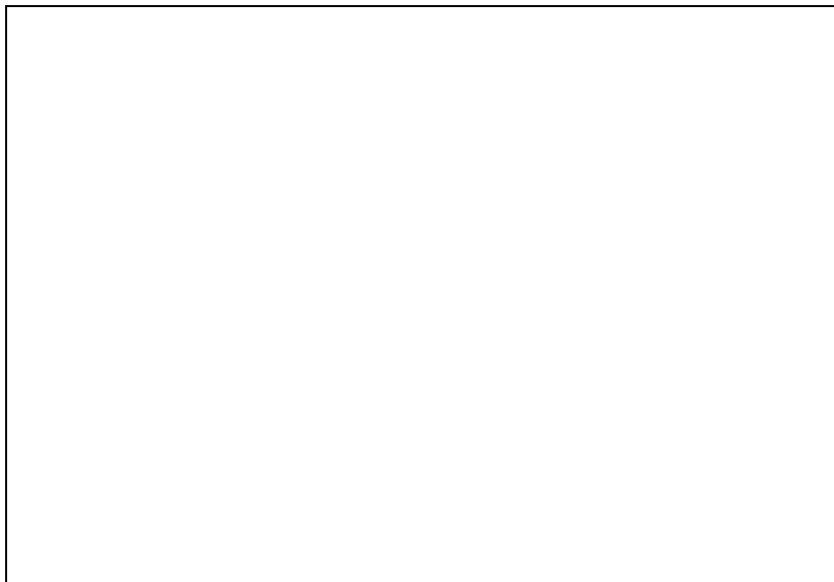
Perwakilan Ketua Kelompok mengambil Media Kantong Bilangan



Perwakilan Ketua Kelompok mengambil Media Kantong Bilangan



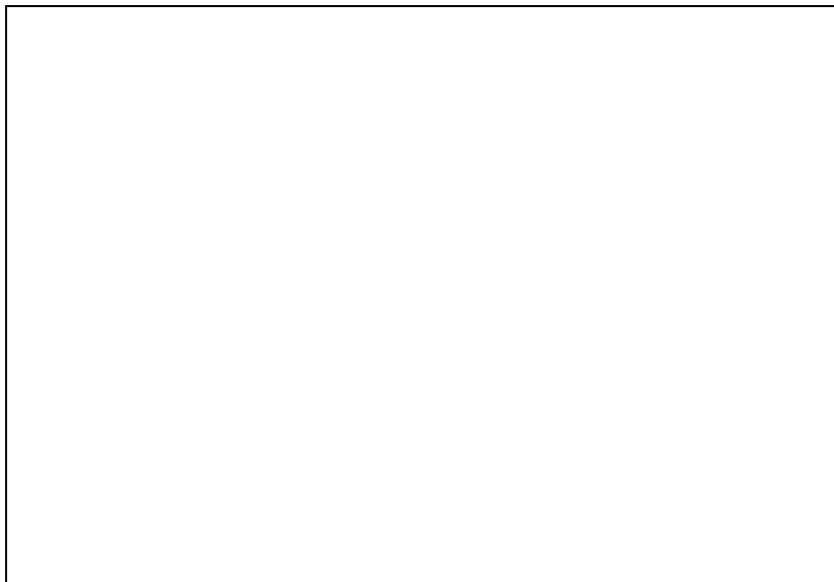
Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



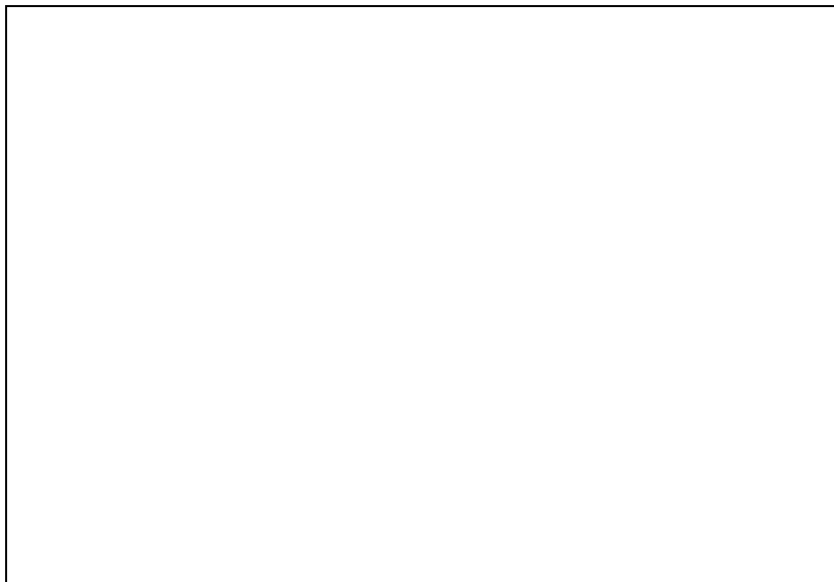
Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



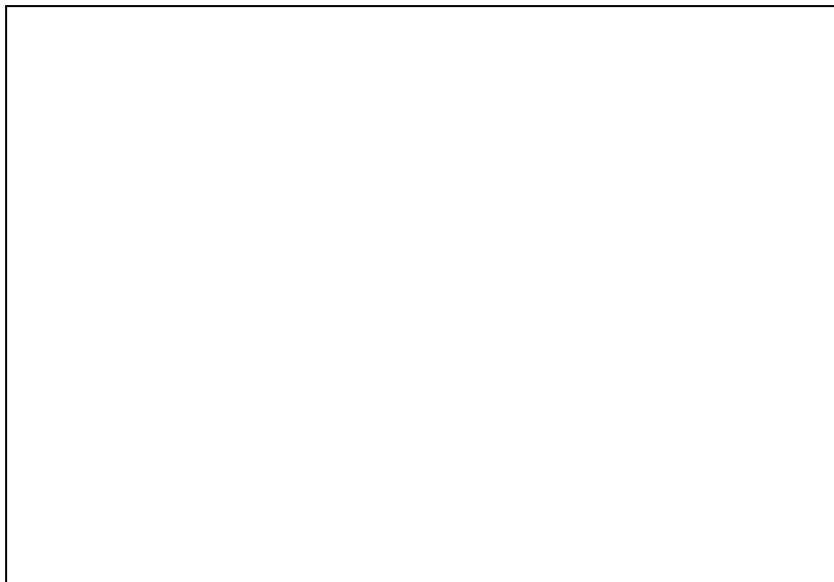
Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



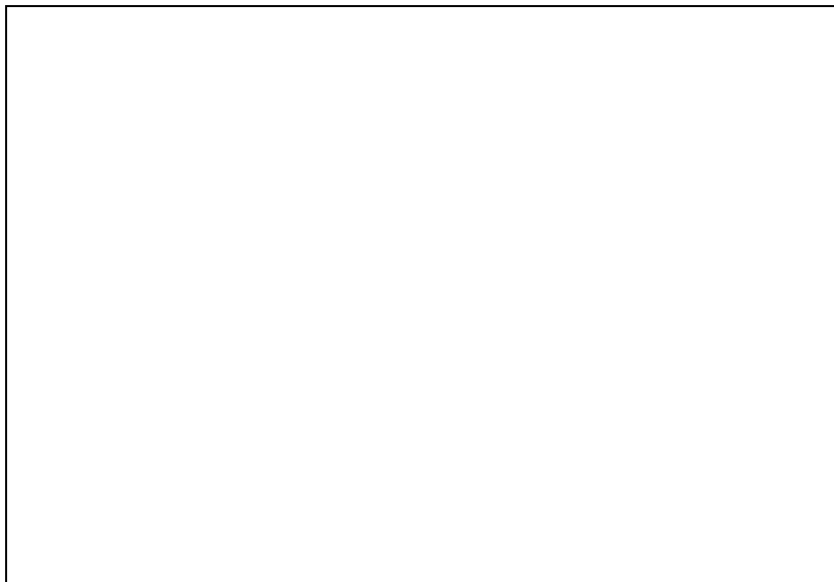
Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



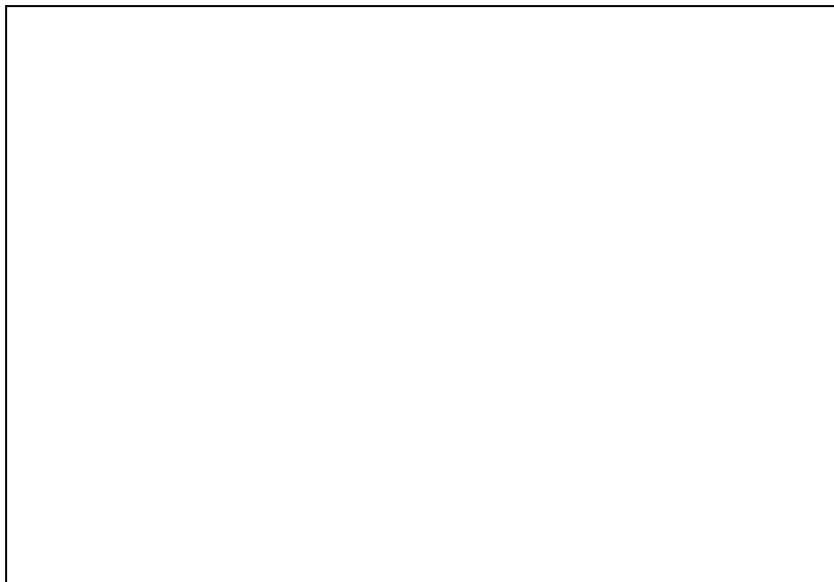
Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



Kegiatan Siswa dalam pembelajaran



Kegiatan Siswa dalam pembelajaran